

Scout Extracurricular Role in Developing Religious Attitudes and Student Profiles of Pancasila

Akh. Bukhori, Insaniyatus Solikhah, Lilis Susanti, Muflihatun Ni'mah, Shiva Pratidina Ratnaningtias, Siti Fatimah, Atim Rinawati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
insaniyatussolikha7@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

The purpose of this study is to explain the role of Scout extracurricular activities in Developing Religious Attitudes and Pancasila Student Profiles, the method used in developing attitudes religious attitudes and profiles of Pancasila students, as well as supporting and inhibiting factors in the formation of religious attitudes and student profiles of Pancasila students at MTs Salafiyah Al-Hasani Kebumen. This study uses a qualitative method. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the role of Scout extracurriculars in developing religious attitudes and student profiles of Pancasila is an appropriate means to develop religious attitudes and Pancasila student profile learners. The methods used to develop religious attitudes and profiles of Pancasila students are directing and giving advice, giving assignments, giving sanctions and rewards, and filling out SKUs. The supporting factors are Kamabigus, coaches, students, Islamic boarding schools and the surrounding environment which will later affect attitudes, knowledge, experience, and skills. As for the inhibiting factors, namely from the students themselves, facilities and infrastructure, and the erratic weather.

Keywords: Scouts, religious, and Pancasila students

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan sikap religius dan profil pelajar Pancasila dengan metode, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peran ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan sikap religius dan profil pelajar Pancasila merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan sikap religius dan profil pelajar Pancasila peserta didik. Metode yang digunakan untuk mengembangkan sikap religius dan profil pelajar Pancasila adalah pengarahan dan pemberian nasihat, pemberian tugas, pemberian sanksi dan penghargaan, serta pengisian SKU. Faktor-faktor pendukungnya adalah Kamabigus, pembina, peserta didik, pesantren dan lingkungan sekitar yang nantinya akan berpengaruh terhadap sikap, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Adapun mengenai faktor yang menghambat yaitu dari diri peserta didik, sarana dan prasarana, serta cuaca yang tidak menentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peran ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan sikap religius dan profil pelajar Pancasila. Metode yang digunakan adalah pengarahan dan pemberian nasihat, pemberian tugas, pemberian sanksi dan penghargaan, serta pengisian SKU.

Kata kunci: Pramuka, religious, dan pelajar Pancasila



PENDAHULUAN

MTs Salafiyah Al-Hasani adalah salah satu satuan Pendidikan dengan jenjang MTs di Jatimulyo, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Salafiyah Al-Hasani berada di bawah naungan Kementerian Agama. Sebagian besar siswa yang bersekolah di MTs Salafiyah Al-Hasani merupakan seorang santri. Di sekolah ini memiliki berbagai macam ekstrakurikuler, salah satunya yang diwajibkan adalah pramuka. Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu kegiatan yang hampir selalu ada di setiap sekolah. Pada dasa dharma yang pertama setiap anggota pramuka dituntut untuk bertaqwa terhadap Tuhan-Nya. Hal ini dapat diimplementasikan melalui kegiatan pramuka pada saat kegiatan ini berlangsung. Dimana siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat pada waktunya, dan praktik keagamaan seperti yang terdapat pada buku SKU. Menurut Sugito (2022) pada kegiatan pramuka siswa dapat mengembangkan potensi serta memberikan manfaat sosial yang sangat besar dalam kemampuan berkomunikasi, gotong royong, mandiri, dan bertanggung jawab. Di samping itu, kegiatan pramuka juga dapat memfasilitasi bakat, minat, serta kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.

Pendidikan merupakan proses pembudayaan yang nantinya akan dipandang sebagai alat dalam bentuk perubahan budaya. Pendidikan yang mengedepankan kecerdasan intelektual, pada dasarnya bisa menjadi bumerang bagi NKRI itu sendiri. Hal ini dibuktikan dengan berbagai persoalan melalui moral, etika, dan sopan santun pelajar yang masih kurang dapat menghambat pembangunan dan cita-cita Bangsa Indonesia (Sri, dan Marzuki., 2016:59-60). Demi menghindari bumerang tersebut, MTs Salafiyah Al-Hasani mengimbangi kecerdasan intelektual dengan kecerdasan emosional. Menurut Nugraha (2020) munculnya krisis akhlak yang terjadi saat ini, ditandai dengan meningkatnya kenakalan peserta didik yang disebabkan kurangnya pendidikan dan penanaman nilai akhlak. Salah satu cara yang cukup efektif yaitu melalui pendidikan kepramukaan. Melalui kegiatan tersebut selain dibina untuk memiliki sikap religius yang tinggi juga diajarkan keterampilan, pengembangan bakat, pelatihan kemandirian, tanggung jawab dan kedisiplinan. Pendidikan kepramukaan sangat berperan dalam upaya peningkatan sikap religius dan profil pelajar Pancasila. Dengan metode yang ada pada pendidikan kepramukaan peserta didik dilatih dan dibimbing agar tidak melakukan tindakan negatif. Pendidikan pramuka juga dapat disebut sebagai pendidikan non formal yang berfungsi untuk meningkatkan sikap religius dan profil pelajar Pancasila.

Ekstrakurikuler pramuka memiliki karakteristik yang sangat penting dalam promosi membangun kompetensi intrapersonal dan keterampilan, keberhasilan pendidikan dan inspirasi yang menantang dalam mencapai tujuan hidup bagi siswa. Adanya ekstrakurikuler pramuka sebagai pembentukan karakter dalam bentuk pendidikan nonformal di MTs Salafiyah Al-Hasani, yang nantinya dapat membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa yang maju. Hal ini dapat dilihat dari prinsip dasar metode pendidikan pramuka yang tercantum dalam Dasa Dharma Pramuka yaitu: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan kasih sayang semua manusia; (3) Patriot yang sopan dan kesatria; (4) Patuh dan suka bermusyawarah; (5) Rela menolong dan tabah; (6) Rajin, terampil, dan gembira; (7) Hemat, cermat, dan bersahaja; (8) Disiplin, berani dan setia; (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan. Menurut Sitohang (2022) gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa politik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Adanya ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat mencetak generasi muda sebagai penerus bangsa yang memiliki sikap religius tinggi serta serta profil pelajar Pancasila. Peneliti meyakini bahwasannya nilai karakter profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka dapat dikembangkan dan dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Berdasarkan implementasi di lapangan, yaitu MTs Salafiyah Al-Hasani menunjukkan sikap religius siswa sudah cukup berkembang. Hal ini dapat diketahui berdasarkan fakta ketika waktu sholat ashar telah tiba, siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat ashar berjama'ah di tengah padatnya kegiatan pramuka. Selain itu, dalam bermasyarakat siswa juga dikenal memiliki watak serta kepribadian yang baik. Mengenai perkembangan profil pelajar Pancasila juga bisa dilihat pada saat kegiatan pramuka berlangsung, dimana pada setiap regu diharuskan untuk memperoleh hasil terbaik yang nantinya secara tidak langsung akan mengembangkan rasa kesatuan yang tinggi dan jiwa semangat gotong-royong.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini, penulis memusatkan kajian pada peran ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap religius dan profil pelajar Pancasila. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana ekstrakurikuler pramuka berperan dalam pengembangan sikap religius, metode apa yang digunakan dalam penelitian ini, dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap religius dan profil pelajar Pancasila melalui ekstrakurikuler pramuka di MTs Salafiyah Al-Hasani.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Penelitian dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan (Oktober 2022) yang dilaksanakan di MTs Salafiyah Al-Hasani, Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah Pembina Pramuka, Dewan Pramuka dari kelas IX dan peserta didik kelas VII dan VIII sebagai anggota pramuka. Informan ditentukan atas pertimbangan tujuan penelitian yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Pengambilan sampel dilakukan ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Setelah melaksanakan sholat jum'at, ada waktu sekitar tigapuluh menit yang digunakan sebagai isoma. Setelah itu kegiatan ekstrakurikuler dimulai dengan diawali apel pembukaan. Kemudian berbagai macam kegiatan dilaksanakan salah satunya yaitu pengisian buku SKU. Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dengan dewan penggalang, pembina pramuka, Kamabigus, pengurus pondok, serta beberapa kegiatan yang didokumentasikan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Kriteria penentuan informan didasarkan pada pertimbangan kedudukan jabatan, pengetahuan dan penguasaan terhadap masalah yang relevan dengan objek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka pihak yang dijadikan sebagai informan penelitian yaitu pembina pramuka, dewan pramuka, anggota pramuka. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama penelitian berlangsung dan setelah selesai di lapangan. Menurut Miles & Huberman terdapat tiga jenis kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan conclusions. Ketika rangkaian kegiatan tersebut peneliti terapkan dalam penelitian ini. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah sejak, tetapi mungkin juga tidak seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2012:345) bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Namun, kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan akan memunculkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Barrett & Twycross, 2018). Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi dan pelaksanaan proses yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Salafiyah Al-Hasani diawali dengan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi kegiatan, dan pengujian Syarat Kecakapan Umum (SKU). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka merupakan landasan dasar adanya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilaksanakan di setiap jenjang satuan pendidikan, termasuk di Mts salafiyah al-hasani ini. Selain undang-undang tersebut, visi dan misi Mts salafiyah al-hasani juga memperkuat dibentuknya program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di kelas VII dan VIII. Langkah pertama dalam pembuatan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Mts salafiyah al-hasani adalah perencanaan program kegiatan dengan melibatkan banyak pihak. Pihak tersebut antara lain, dewan penggalang, pembina pramuka, Kamabigus, dan pengurus pondok. Pada penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka, wali kelas tidak dilibatkan secara langsung dalam pembuatannya. Namun, wali kelas harus melakukan koordinasi dengan pengurus pondok dan juga pembina pramuka pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Usman dan Setiawati (1993:22-23) bahwa penyusunan rencana program dan pembiayaan melibatkan kepala sekolah, wali kelas, dan guru-guru.



Gambar 1. Pengisian buku SKU dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Salafiyah Al-Hasani

Penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs Salafiyah Al-Hasani direncanakan dengan memperhatikan Syarat Kecakapan Umum (SKU) penggalang dan kebutuhan di gugus depan. Peserta didik kelas VII merupakan masa pengenalan Pramuka, diberikan perencanaan program yang lebih memperhatikan SKU penggalang ramu dan peserta didik kelas VIII yang lebih tingkatannya diberikan perencanaan program dengan memperhatikan SKU penggalang rakit dan penggalang terap. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Widodo (2014: 6-7) bahwa program latihan mingguan dapat disusun berdasarkan silabus SKU, indikator pencapaian SKK, standar kompetensi keterampilan pramuka, dan kebutuhan gugus depan. MTs Salafiyah Al-Hasani merupakan sekolah yang mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sejak peserta didik kelas VII. Ada sanksi tegas yang diberikan oleh pihak sekolah kepada semua peserta didik kelas VII dan VIII. Apabila peserta tidak pernah mengikuti kegiatan latihan rutin pramuka maka nilai pramuka di rapor akan masuk kategori kurang. Oleh karena itu, pembina pramuka akan memberikan tugas seperti membuat klipng agar penggalang memperoleh nilai pramuka. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar penggalang lebih aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan latihan rutin setiap minggunya. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh

Wibowo (2012:96) bahwa guru dapat memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan (Mustari, 2014:19). Pembentukan nilai/karakter tanggung jawab yang dilaksanakan melalui kegiatan kepramukaan di sekolah dapat memberikan dampak yang positif bagi sikap atau perilaku peserta didik, apabila kegiatan dapat dilaksanakan dan dikembangkan dengan cara baik. Pembentukan karakter tanggung jawab terhadap peserta didik harus dilakukan secara konsisten, terarah dan teratur, sehingga peserta didik dapat memiliki kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri.

a. Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Sikap Religius

Nilai religius merupakan salah nilai karakter penting yang dikembangkan dalam kurikulum 2013. Aspek penting nilai karakter religius tercermin dari deskripsi nilai ini dalam kurikulum 2013, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Jakarta: TP, 2009; 9-10)). Tahun 2014 merupakan tahun kedua penerapan kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah di bawah Kemendikbud dan tahun pertama bagi sekolah di bawah Kementerian Agama (Kemenag) di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Malang, Jawa Timur. Penerapan kurikulum 2013 di berbagai sekolah di Malang perlu dievaluasi kelebihan dan kekurangannya sebagai bahan perbaikan. Salah satu aspek implementasi kurikulum yang menarik dan penting diteliti adalah penerapan pengembangan sikap siswa religius siswa. Sebab selain merupakan hal baru dan menjadi salah satu ciri khas kurikulum, pengembangan sikap siswa oleh guru tidak boleh dilakukan dengan cara mengajarkan sikap secara langsung kepada siswa di kelas. Hal ini menuntut guru harus kreatif dalam mengembangkan sikap religius siswa melalui pemilihan media atau metode pembelajaran yang tepat, bahkan cara dan teknik evaluasi pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku di kurikulum 2013 yaitu mengenai betapa pentingnya sikap yang mengandung nilai religius. Oleh karena itu dalam meningkatkan sikap religius peserta didik, MTs Salafiyah Al-Hasani mewajibkan ekstrakurikuler Pramuka. Dalam ekstrakurikuler Pramuka peserta didik dituntut untuk menunjukkan berbagai macam kemampuan sesuai dengan aturan dasa dharma nomor satu yang berbunyi *Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa*. Secara tidak langsung, sikap religius dalam diri peserta didik akan berkembang dengan sendirinya. Peserta didik melakukan segala sesuatu, berpikir, dan bersosialisasi tanpa lepas dari dasa dharma.

Beberapa aspek yang dapat dikembangkan dalam menanamkan sikap religius siswa melalui kegiatan pramuka adalah menanamkan nilai-nilai aqidah dan akhlak. Nilai Aqidah mencakup kegiatan berdoa sebelum dan setelah kegiatan pramuka, melaksanakan sholat berjamaah. Sedangkan nilai-nilai akhlak meliputi mandiri dan tanggung jawab, disiplin, hormat dan santun, percaya diri dan kerja keras, hidup sehat dan bersih, serta membentuk sikap kepemimpinan dan keadilan. Hal ini juga relevan dengan penelitian Solechan & Fatmawati (2021) bahwa pramuka dapat membentuk sikap religius siswa yang mencakup aqidah akhlak. Fatmawati (2018) juga menyebutkan bahwa pendidikan pramuka dalam mengembangkan sikap religius siswa sejalan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka yang pertama yaitu memiliki kepribadian yang berian, bertakwa, berkahlak mulia, berjiwa patriotic, taat hukum, disiplin, menjunjung nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.

b. Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila

Enam poin penting dalam profil pelajar pancasila adalah (1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; (2) Berkebhinekaan Global; (3) Gotong Royong; (4) Mandiri; (5) Bernalar Kritis; dan (6) Kreatif. Keenam indikator tersebut dirumuskan dalam rangka untuk membentuk SDM yang unggul, pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Permasalahannya ialah substansi dari keenam indikator ini perlu dikaji lebih jauh untuk diketahui lebih dalam dan lebih luas bagaimana tujuan dan maksudnya. Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan Pelajar Pancasila dan akan melakukan penelitian mendasar terkait dengan implikasinya dengan ketahanan pribadi. Hal ini dikarenakan kajian sosial kebangsaan pada akhirnya ialah ingin mencapai ketahanan nasional dan global. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, dkk yang menyatakan bahwa penguatan civic literacy berimplikasi pada ketahanan pribadi warga negara muda (Raharjo, dkk, 2017: 175-198).

Keenam indikator dalam profil pelajar pancasila ada kaitannya dengan sepuluh isi dasa dharma pramuka. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah dilaksanakan dengan sumber acuan dasa dharma secara tidak langsung sudah membentuk peserta didik dengan karakteristik profil pelajar pancasila. Pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di MTs Salafiyah Al-Hasani, peserta didik telah melakukan sholat ashar secara berjama'ah di tengah padatnya kegiatan, tidak membedakan teman baik dalam kegiatan maupun di luar pramuka, bekerja sama dalam sebuah tim atau regu, melakukan berbagai kegiatan secara mandiri, dan berpikir kritis dalam menentukan ide kreatif ketika ada wide game. Hasil ini relevan dengan penelitian Zunnurain, dkk (2020) bahwa melalui kegiatan pramuka dapat membentuk karakter pancasialis peserta didik yang mencakup sikap saling menghormati dan menghargai, sikap saling menerima, kerja sama, musyawarah, dan sebagainya. Begitu juga hasil penelitian Sitohang, dkk (2022) bahwa adanya kegiatan pramuka dapat menguatkan karakter nilai-nilai Pancasila seperti lebih religius, jujur, toleransi, kreatif, amndiri, dan sebagainya.



Gambar 2. Pelaksanaan apel dan kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka di MTs Salafiyah Al-Hasanii

SIMPULAN

Kegiatan pramuka memiliki banyak manfaat yang baik dimana selain anggota pramuka dituntut untuk memiliki jiwa kepemimpinan dan rasa percaya diri yang tinggi. Hasil analisis menunjukkan bahwa peran ekstrakurikuler pramuka terbukti dapat mengembangkan sikap religius dan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik juga

menunjukkan beberapa perilaku yang berkaitan dengan tanggung jawabnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini dilakukan mengingat kedudukan setiap orang sebagai hamba Tuhan, sehingga sudah sepantasnya dalam segala kegiatan yang dijalani tidak melupakannya kewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bentuk religius dan ketakwaannya. Hal ini sesuai dengan dasa darma yang pertama yaitu taqwa kepada Tuhan yang maha Esa. Tidak hanya tanggung jawabnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa peserta didik juga memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Fatimah, dkk (2022) menyebutkan bahwa nilai-nilai religius menjadi salah satu nilai pendidikan karakter yang sangat penting karena menjadi pedoman bagi setiap individu dalam kehidupan.

Dalam kegiatan pramuka juga Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembentukan karakter tanggung jawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di MTs Salafiyah Al-Hasani. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor pendukung yang ada meliputi sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina Pramuka, minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan, dukungan dari orang tua, pengurus pondok peserta didik dan dukungan dari masyarakat sekitar. Faktor penghambat meliputi ketidakhadiran peserta didik dan faktor cuaca.

Alangkah baiknya apabila kegiatan ekstrakurikuler pramuka diadakan pada setiap jenjang pendidikan sekolah dasar ke atas. Ekstrakurikuler pramuka terbukti membawa dampak positif yang cukup banyak khususnya di era penerapan profil pelajar pancasila. Diprediksi hal ini termasuk salah satu cara memajukan bangsa dengan menciptakan generasi dengan sikap religius yang baik serta multitalenta.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Fatimah, S., Eliyanto, & Huda, A.N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Blended Learning. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*. Vol 3 (20): 93-103.
- Fatmawati, K. (2018). Penanaman Karakter Religius Dalam Pendidikan Kepramukaan Di Sekolah Dasar Banyukuning. *Jurnal Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 1 (1): 71-92.
- Mustari, M. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Nugraha, AE. (2020). Internalisasi Nilai Karakter Jujur dan Mandiri Melalui Kegiatan Pramuka Pada Santri di Pondok Modern Sukatani Bekasi
- Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: TP., 2009.
- Raharjo, Armaidly Armawi, Djoko Soerjo, 2017, "Penguatan Civic Literacy Dalam Pembentukan Warga Negara Yang Baik (Good Citizen) Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Warga Negara Muda (Studi Tentang Peran Pemuda HMP PPKn Demokratia pada Dusun Binaan Mutiara Ilmu di Jebres, Surakarta, Jawa Tengah)", dalam *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol 23 No. 2, hh 175-198.
- Sitohang, Badu, S., Leki, F.Y., & Bako, M. (2022). Penguatan Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Bagi Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Civics Education And Social Sciense Journal (CESSJ)*. Vol 4 (1): 47-55.
- Solechan, & Fatmawati, E. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Pgrj Jogoroto – Jombang. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. Vol 0 (1): 73-86.
- Usman, M.U. dan Setiawati, L. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Wibowo, A. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa dan Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo, A.H.S. (2014). Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Makalah Disajikan dalam Workshop Implementasi Ekstrakurikuler Wajib Pramuka dalam Kurikulum 2013 di Universitas Negeri Yogyakarta pada Tanggal 29 November 2014.
- Woro, S. & Marzuki. (2016). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang.
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. Jurnal Teologi Berita Hidup, 3(2), 249-266.
- Zunurraim, Lestari, Ikmal, A. (2020). Peranan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Pancasila Di SMPN 1 Batukliang. Tambrinat: Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran. Vol 1 (1): 61-69.